

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit yang timbul akibat pertumbuhan tidak normal sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Salah satu macam penyakit kanker yaitu kanker serviks. Kanker serviks merupakan penyebab kematian wanita paling banyak terjadi diseluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kematian akibat kanker payudara dan kanker serviks di dunia pada tahun 2010 sebanyak 247.000 kasus dan pada tahun 2011 sebanyak 273.500 kasus (WHO, 2013). Di Indonesia, kanker masih merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian terbanyak. Berdasarkan survei kesehatan rumah tangga (SKRT) 2001 kanker merupakan urutan ke-5 penyebab kematian umum sebesar 6%. Sampai saat ini kanker leher rahim masih merupakan penyebab utama kematian pada wanita di Indonesia, di perkirakan 40 ribu kasus baru ditemukan setiap tahunnya (Komalasari *et al.*, 2012). Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI jumlah penderita kanker pada Provinsi Jawa Tengah dengan penderita kanker terbanyak yaitu 2,1% atau sekitar 68.638 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Kanker Serviks adalah sejenis kanker yang disebabkan oleh 99,7 % *Human Papilloma Virus* (HPV) onkogenik (Setiawati, 2014). Tipe *Human papillomavirus* (HPV) yang dapat menyebabkan kanker serviks yaitu tipe 16 dan 18. Sampai sekarang kanker serviks masih merupakan penyebab kematian terbanyak. Maka diperlukan pencegahan kanker serviks berupa vaksinasi HPV. Pertengahan tahun 2006 mulai beredar vaksin untuk mencegah infeksi HPV untuk tipe 16 dan 18 yang menjadi penyebab kanker serviks, dengan mekanisme kerja meningkatkan kekebalan tubuh dan menangkap virus HPV sebelum memasuki sel-sel serviks (Yuliana dan Suariyani, 2013).

Pemerintah Indonesia merencanakan vaksin HPV nasional dengan pemberian vaksinasi HPV kepada siswi kelas 5 untuk dosis pertama dan

siswi kelas 6 untuk dosis kedua pada provinsi DKI Jakarta dan provinsi DIY. Pelaksanaan program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) sudah mendapatkan rekomendasi dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Pemberian vaksin HPV dikatakan efektif karena memberikan proteksi sebesar 90-100% dengan mencakup vaksinasi yang bervariasi dosisnya (Arifah et al., 2017). Dalam pemberian vaksinasi HPV ini dapat dilakukan oleh seluruh petugas kesehatan meliputi para medis, dokter umum dan dokter spesialis yang mendapat pelatihan pemberian vaksin HPV (Andrijono, 2007).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Archin *et al.*, (2009), mengenai pengetahuan tenaga kesehatan dikatakan cukup mengenai kanker serviks dan vaksin HPV, sikap positif tenaga kesehatan mengenai kanker serviks dan penerimaan vaksinasi HPV masih rendah. Berdasarkan keadaan itu maka peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan pengetahuan, sikap dan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV?
2. Bagaimana sikap tenaga kesehatan terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV?
3. Bagaimana penerimaan tenaga kesehatan terhadap vaksinasi HPV?
4. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan di Purwokerto?
5. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan di Purwokerto?
6. Variabel apa yang paling berhubungan dominan dengan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan tenaga kesehatan terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV.
2. Untuk mengetahui sikap tenaga kesehatan terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV.

3. Untuk mengetahui penerimaan tenaga kesehatan terhadap vaksinasi HPV.
4. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan di Purwokerto.
5. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan di Purwokerto.
6. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berhubungan dengan penerimaan vaksinasi HPV pada tenaga kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah terkait untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Indonesia mengenai vaksin HPV, serta dapat melakukan program vaksinasi HPV serentak kepada masyarakat Indonesia terutama pada perempuan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan dapat merekomendasikan vaksinasi HPV terhadap pasien sebagai salah satu pencegahan primer terhadap penyakit kanker serviks.

3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pasien mengenai vaksin HPV dan memberikan masukan kepada pasien agar dapat melakukan vaksinasi HPV yang diberikan oleh tenaga kesehatan terkait.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat mengetahui pengetahuan, sikap dan penerimaan tenaga kesehatan mengenai vaksin HPV.